

## **IV GAMBARAN UMUM KOTA BANDAR LAMPUNG**

### **A. Umum**

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Kota ini juga sebagai pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, dan perekonomian. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatra dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

Secara geografis, Kota Bandar Lampung terletak pada  $5^{\circ}$  LS dan  $105^{\circ}$  BT. Ibukota Provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan pulau Sumatra (Bandar Lampung dalam angka, 2013).

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah  $197,22 \text{ km}^2$  yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh (Bandar Lampung dalam angka, 2013) :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Lampung.

3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

## **B. Sejarah Kota Bandar Lampung**

Sebelum tanggal 18 Maret 1964 Propinsi Lampung merupakan keresidenan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-undang No. 14 tahun 1964, Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Propinsi Lampung dengan Ibu Kota Tanjungkarang-Telukbetung. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1983, Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Karang-Telukbetung berganti nama menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983, dan sejak tahun 1999 berubah nama menjadi Kota Bandar Lampung (Bandar Lampung dalam angka, 2013).

Berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Berdasarkan surat keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung Nomor G/185.B.111/Hk/1988 serta surat persetujuan MENDAGRI nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan (Bandar Lampung dalam angka, 2013).

Pada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran Kecamatan yang semula berjumlah 13 Kecamatan menjadi 20 Kecamatan dan pemekaran Kelurahan yang semula berjumlah 98 Kelurahan menjadi 126 Kelurahan (Bandar Lampung dalam angka, 2013).

### **C. Perekonomian Kota Bandar Lampung**

Dilihat dari segi ekonomi, menurut harga konstan yang dicapai daerah ini pada tahun 2006 sebesar 5.103.379 (dalam jutaan rupiah) dengan kontribusi terbesar datang dari sektor perdagangan, hotel, dan restoran 19,12%, disusul kemudahan dari sektor bank/ keuangan 17,50%, dan dari sektor industri pengolahan 17,22%. Total nilai ekspor non migas yang dicapai Kota Bandar Lampung hingga tahun 2006 sebesar 4.581.640 ton, dengan kontribusi terbesar datang dari komoditi kopi (140.295 ton), karet (15.005 ton), dan kayu (1524 ton).

Daerah ini mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan antara lain di sektor perkebunan dengan komoditi utama yang dihasilkan berupa cengkeh, kakao, kopi robusta, kelapa dalam, kelapa hibrida. Kontributor utama perekonomian daerah ini adalah disektor industri pengolahan. Terdapat berbagai industri yang bahan bakunya berasal dari bahan tanaman dan perkebunan, industri tersebut sebagian besar merupakan industri rumah

tangga yang mengolah kopi, pisang menjadi keripik pisang, dan lada (Bandar Lampung dalam angka, 2013).

Hasil industri ini kemudian menjadi komoditi perdagangan dan ekspor. Perdagangan menjadi tumpuan mata pencaharian penduduk setelah pertanian. Keberadaan infrastruktur berupa jalan darat yang memadai akan lebih memudahkan para pedagang untuk berinteraksi sehingga memperlancar baik arus barang maupun jasa (Bandar Lampung dalam angka, 2013).

Sebagai salah satu Kota terbesar di Sumatera, Bandar Lampung memainkan peranan penting dalam pengembangan dan kegiatan ekonomi di pulau Sumatera, dan sebagai Kota yang bergerak menuju Kota metropolitan, Bandar Lampung menjadi pusat kegiatan perekonomian di daerah Lampung. Sebagian besar penduduknya bergerak dalam bidang jasa, industri, dan perdagangan. Dewasa ini terdapat beberapa supermarket yang cukup besar. Pusat perbelanjaan modern yang terdapat di Bandar Lampung di antaranya adalah (Bandar Lampung dalam angka, 2013) :

1. Mal Bumi Kedaton
2. Mal Kartini
3. Central Plaza Lampung
4. Chandra Super Store Tanjung Karang
5. Chandra Super Store Teluk Betung
6. Chandra Super Store Kemiling
7. Simpur Center
8. Plaza Lotus

9. Mal Lampung
10. Bandar Lampung Plaza Pasar Bawah
11. Gelael Sudirman
12. Giant Expres Pagar alam
13. Giant Ekstra Antasari
14. Giant Expres Kemiling
15. Giant Expres Kedamaian

Bandar Lampung juga memiliki fasilitas-fasilitas umum seperti tempat olah raga dan tempat wisata, adapun tempat olah raga antara lain :

1. GOR Saburai
2. PKOR Way Halim
3. Stadion Pahoman

Adapun tempat wisata yang ada di Kota Bandar Lampung antara lain :

1. THK Way Halim
2. Taman Wisata Lembah Hijau
3. Taman Wisata Bumi Kedaton
4. Taman Persada Kupu-kupu Gita Persada
5. Museum Lampung
6. Taman Hutan Raya Wan Abdurahman
7. Taman Dipangga
8. Dataran Tinggi Sukadanaham
9. Pasar Seni Enggal
10. Air Terjun Batu Putu

Selain Fasilitas umum seperti tempat olah raga dan wisata, Kota Bandar juga memiliki landmark atau ikon kota, antara lain :

1. Tugu Adipura
2. Simpang Lungsir
3. Gerbang Kota
4. Tugu Bambu Runcing
5. Tugu Durian Sukadana
6. Tugu siger